

ABDI KAMI

JURNAL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Volume 5, No. 2, Oktober 2022

ISSN 2654-606X (Print) | ISSN 2654-6280 (Online)

Open Access |http://ejournal.iaiibrahimy.ac.id/index.php/Abdi_Kami

PENDAMPINGAN BELAJAR SISWA USIA SEKOLAH DASAR DI PADUKUHAN KAYEN MELALUI PROGRAM MERDEKA BELAJAR KAMPUS MERDEKA

Susanti¹⁾, Muhamad Fahmi²⁾, Fety Himawati³⁾, Sidiq Nurrohman⁴⁾, Tata Sri Lestari⁵⁾, Siti Aulia Kurnia⁶⁾, Sinta Dewi Maulidah⁷⁾, Shulhi Fifuadi⁸⁾, Rizki Makhfudah⁹⁾, Julmiati¹⁰⁾, Selly Utami¹¹⁾, Zada Farhana¹²⁾, Khoirunnas Darojatun¹³⁾ Ahmad Kurnia Miyono¹⁴⁾, Yusinta Dwi Ariyani¹⁵⁾, Andi Wahyudi¹⁶⁾

Universitas Alma Ata Yogyakarta, Indonesia

e-mail: yusintada@almaata.ac.id

ABSTRAK

Salah satu permasalahan yang dialami oleh masyarakat Padukuhan Kayen adalah sulitnya siswa SD dalam mengikuti pembelajaran daring, sehingga diperlukan bantuan belajar bagi anak-anak di SD. Masalah-masalah tersebut antara lain tidak memahami materi, tidak mengerjakan tugas secara lugas, hingga peran orang tua yang tidak tepat dalam membantu siswa belajar di rumah. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk memberikan pendampingan pembelajaran kepada siswa untuk melatih kemampuan akademik dan menguasai tujuan pembelajaran, mulai dari bimbingan membaca dan berhitung, mengerjakan tugas, dan memberikan penjelasan materi sekolah yang belum dipahami. Tahapan pendampingan yang dilakukan meliputi tahap persiapan, tahap sosialisasi, dan tahap pelaksanaan kegiatan. Lokasi pendampingan direncanakan di Dusun Kayen, Kalurahan Sendangsari, Pajangan, Bantul. Hasil yang diperoleh siswa adalah mampu membaca dan berhitung dengan baik, lebih aktif mengerjakan tugas sekolah, dan lebih memahami materi pembelajaran di sekolah. Kegiatan ini mendapat respon yang sangat baik dari warga setempat. Anak-anak juga sangat antusias dalam mengikuti kegiatan yang dibuktikan dengan selalu hadir ketika ada jadwal bimbingan dan berusaha menyelesaikan tugas yang diberikan. Di akhir kegiatan, mahasiswa KKN-T mengadakan lomba kuis anak sebagai evaluasi pelaksanaan kegiatan.

KATA KUNCI: *Pengabdian Kepada Masyarakat, Pendampingan Pembelajaran, Daring, Peran Orang Tua, Siswa SD*

ABSTRACT

One of the problems experienced by the Padukuhan Kayen community is the difficulty of elementary school students in participating in online learning, so that learning assistance is needed for children in elementary school. These problems include not understanding the material, not doing assignments straightforwardly, to the role of parents who are not right in helping students learn

at home. The purpose of this activity is to provide learning assistance to students to train academic abilities and master learning objectives, starting from tutoring reading and numeracy, doing assignments, and providing explanations of school materials that are not yet understood. The stages of mentoring carried out include the preparation stage, the socialization stage, and the implementation stage of activities. The location of the mentoring is planned in Kayen Hamlet, Kalurahan Sendangsari, Pajangan, Bantul. The results obtained by students are being able to read and count well, being more active in doing schoolwork, and better understanding learning materials at school. This activity received a very good response from local residents. The children are also very enthusiastic in participating in activities as evidenced by always being present when there is a schedule of guidance and trying to complete the tasks given. At the end of the activity, KKN-T students held a children's quiz competition as an evaluation of the implementation of the activity.

KEYWORDS: *Community Service, Learning Assistance, Online, Parenthood, Elementary School Students*

Accepted: August 12 2022	Reviewed: September 05 2022	Published: October 31 2022
-----------------------------	--------------------------------	-------------------------------

PENDAHULUAN

Kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) menjadi salah satu kajian kebijakan yang tengah digalakan pemerintah untuk diterapkan pada dunia pendidikan perguruan tinggi. MBKM adalah mode pembelajaran pendidikan tinggi yang mandiri dan serbaguna yang dirancang untuk menciptakan komunitas pembelajaran kreatif yang tidak membatasi yang memenuhi kebutuhan mahasiswa (Baharuddin, 2021). Program MBKM merupakan revolusi pendidikan yang berdasarkan pada perkembangan industri 4.0 (Siregar et al., 2020). Kebijakan MBKM diatur pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Perguruan Tinggi, khususnya Pasal 15 sampai dengan 18. MBKM bertujuan untuk mendorong mahasiswa memperoleh pengalaman belajar dengan berbagai kompetensi tambahan di program studi dan/atau di luar kampus (Widiyono et al., 2021). Kebijakan MBKM bertujuan untuk mewujudkan manusia yang berdaya saing; Artinya, manusia sehat, cerdas, adaptif, kreatif, inovatif, terampil, bermartabat, produktif, dan berkarakter sesuai dengan nilai-nilai Pancasila (Aswita, 2022).

Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKN-T) merupakan bagian dari eksistensi mahasiswa dikalangan masyarakat yang wajib dilakukan oleh perguruan tinggi

untuk memberikan pengetahuan dan edukasi kepada suatu kelompok masyarakat tertentu. KKN-T sebagai bentuk dari pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi yang terdiri dari Pendidikan, Penelitian, dan Pengabdian Masyarakat. Dalam hal ini, mahasiswa akan mendapatkan pengalaman secara nyata dalam belajar, berinteraksi, mengembangkan, dan mengoptimalkan pemberdayaan masyarakat (Fuadi & Aswita, 2021). Langkah nyata keterlibatan mahasiswa dalam membangun dan memajukan desa harus diimbangi dengan manajemen pelaksanaannya, sehingga mampu memberikan dampak perubahan yang berkelanjutan. KKN Tematik sebagai realisasi dari program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) atau dikenal dengan istilah Kampus Merdeka. Program ini dirancang dengan cara memberikan pengalaman belajar kepada mahasiswa untuk hidup di tengah masyarakat yang secara langsung bersama masyarakat mengidentifikasi potensi dan menangani suatu permasalahan. Dengan harapan melalui program tersebut mampu mengembangkan potensi desa dan meramu solusi untuk masalah yang ada di desa.

Pengabdian kepada masyarakat berlangsung di Padukuhan Kayen, Kalurahan Sendangsari, Kapanewon Pajangan, Kabupaten Bantul, DI Yogyakarta. Pengabdian kepada masyarakat didasari oleh keadaan pelaksanaan pendidikan yang ada di Padukuhan Kayen tersebut. Pengabdian berupa pendampingan belajar melalui bimbingan belajar usia sekolah dasar.

Permasalahan mengenai pendidikan yang ada di Dusun Kayen adalah kurangnya dorongan orang tua serta pendampingan belajar ketika anak mengerjakan tugas rumah, sehingga motivasi belajar anak saat di rumah ikut berkurang. Banyak kendala yang dihadapi oleh para orang tua dalam membimbing, mengarahkan terutama mengajari anaknya jika ada kesulitan dalam belajar di rumah. Banyak orang tua yang mengeluh karena belum optimal dalam membimbing dan mengarahkan apalagi mengajari anak-anaknya dalam belajar di rumah. Hal tersebut dikarenakan sebagian besar orang tuanya bermata pencaharian sebagai petani dan mereka harus bekerja ke sawah, sehingga mereka memiliki waktu yang cukup minim sekali untuk mendampingi anaknya belajar. Sebagian orang tua yang mampu, mereka akan mengikutkan anaknya dalam lembaga bimbingan belajar untuk mengatasi masalah belajar yang anak mereka alami. Namun, bagi orang tua yang kurang mampu mereka tidak bias berbuat banyak untuk membantu mengatasi masalah kesulitan belajar anaknya. Kesulitan belajar yang dialami seorang siswa akan membuat mereka menjadi malas belajar dan menganggap pelajaran itu sulit dan tidak penting untuk dipelajari. Motivasi belajar anak dapat menurun karena kurang bimbingan dan arahan orang tuanya saat proses

belajar di rumah. Perlu adanya bantuan pendampingan bimbingan belajar di rumah bagi siswa sekolah dasar untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa dan membantu kesulitan yang ada pada siswa sekolah dasar.

Pentingnya peran orang tua terhadap pendidikan anak bukanlah hal yang sepele, karena pendidikan adalah modal utama yang harus dimiliki oleh setiap individu yang hidup agar dapat bertahan menghadapi perkembangan zaman. Bahkan saat ini kebutuhan abad-21 perlu mencetak generasi yang mampu memiliki kecapakan berpikir kritis dan kreatif (Wahyudi, Ariyani, & Rochaendi, 2021). Peran orang tua dalam hal tersebut penting karena orang tua selain perlu memberikan pendidikan yang terbaik kepada anak-anak mereka sejak dini, tetapi juga perlu memberikan pendampingan pembelajaran yang mampu menumbuhkan kecakapan berpikir. Keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak-anak terbukti dengan memberikan banyak dampak positif bagi anak. Banyak yang mencapai kesuksesan setelah mereka menginjak usia dewasa dan terjun kedalam dunia sosial yang sebenarnya. Peran aktif orang tua tentu saja perlu didukung oleh komunikasi yang baik antara orang tua dan pihak sekolah. Seperti orang tua yang terlibat di Sekolah Dasar (SD) akan menuai efek positif yang akan berlangsung seumur hidup anak. Jadi tidak hanya peran guru dan lingkungan yang penting, tetapi peran orang tua juga memegang peranan yang sangat penting dalam prestasi belajar anak, orang tua harus lebih emperhatikan anak-anak mereka, melihat potensi dan bakat yang ada pada anak mereka, memberikan sarana dan prasarana untuk mendukung proses pembelajaran mereka di sekolah serta selalu memotivasi anak agar tetap semangat dalam belajar. Para orang tua juga diharapkan dapat melakukan semua itu dengan niat yang tulus untuk menciptakan generasi yang mempunyai moral yang baik dan wawasan yang tinggi serta semangat pantang menyerah.

Berdasarkan pengamatan dan wawancara yang dilakukan kepada kepala dusun Kayen, beberapa orang tua kadang mengeluh karena tidak sempat untuk melakukan pendampingan belajar pada anaknya. Dari paparan di atas, maka kelompok kami ingin melaksanakan kegiatan pengabdian pendampingan bimbingan belajar di rumah bagi siswa sekolah dasar di Dusun Kayen, Sendangsari, Pajangan, Bantul untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa dan membantu permasalahan-permasalahan yang terjadi pada siswa sekolah dasar.

Bimbingan menurut Melendez et al., (2000) merupakan bantuan yang diberikan oleh seseorang, yang memiliki kepribadian yang memadai dan terlatih dengan baik kepada individu-individu setiap usia untuk membantunya mengatur kegiatannya sendiri, mengembangkan pandangan hidupnya sendiri, membuat keputusan sendiri, dan menanggung bebananya sendiri. Layanan bimbingan yang

diberikan pada individu atau sekumpulan individu berguna untuk menghindari dan mengatasi masalah dalam kehidupannya secara mandiri.

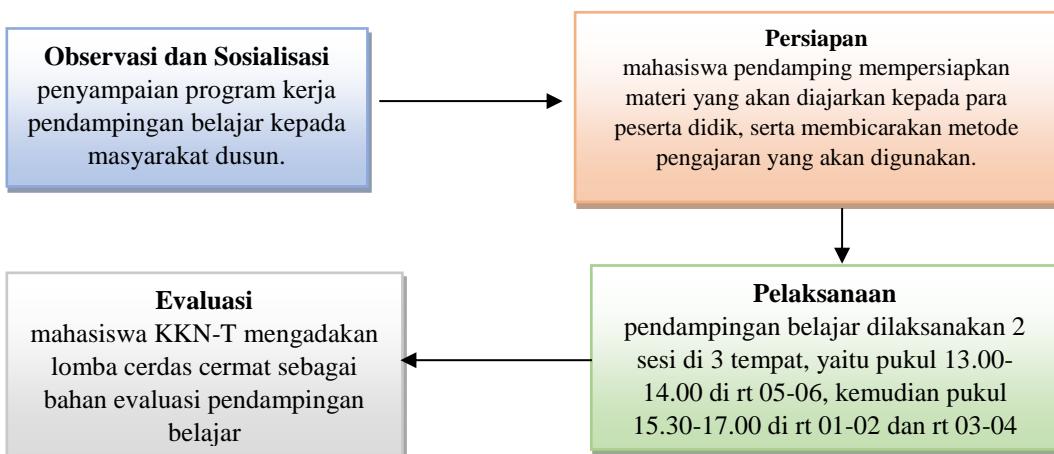
Belajar dapat diartikan sebagai peningkatan individu seseorang kearah yang lebih baik sebagai reaksi terhadap lingkungan (Wahyudi, Ariyani, Perdana, et al., 2021). Peningkatan yang dimaksud meliputi kemampuan dan tingkah laku yang diperoleh melalui persiapan, penyesuaian, atau pengalaman. Pembelajaran dapat meningkat ketika siswa secara efektif terlibat dengan system pembelajaran. Jika siswa secara efektif dikaitkan dengan pembelajaran, dimana siswa dapat memperoleh dan menangani materi mereka sendiri, mereka akan lebih tertarik pada hal yang dipelajari.

Pembelajaran merupakan perpaduan yang terdiri dari komponen manusia, bahan, fasilitas dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dalam UU no. 20 Tahun 2003 tentang kerangka persekolahan umum, dinyatakan bahwa pembelajaran adalah suatu proses kerjasama antara siswa dan guru serta asset pembelajaran dalam lingkungan pembelajaran. Oleh karena itu, bimbingan belajar adalah upaya sadar yang dilakukan oleh seseorang untuk membantu orang atau kelompok individu dalam bidang tertentu. Selanjutnya, kami dari mahasiswa KKN-T UAA 2022 mengadakan program kerja wajib melalui bantuan belajar bagi siswa sekolah di lingkungan Padukuhan Kayen, Sendangsari.

Kegiatan pendampingan belajar adalah metode yang terlibat dengan memberikan bantuan kepada individu maupun kelompok oleh seorang atau lebih pembimbing yang memiliki penguasaan dibidang tersebut dalam memutuskan, mengubah, dan mengurus masalah pembelajaran yang diidentifikasi dengan perubahan perilaku karena keterlibatan, persiapan, dan rangsangan (Berns, 2013). Bantuan belajar yang dilakukan melalui latihan pendampingan dapat membangun prestasi seperti halnya inspirasi belajar. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Legowo (2016) yang mengungkapkan bahwa inspirasi belajar siswa berprestasi dapat diperluas melalui pemberian bimbingan belajar yang sesuai. Untuk memperluas inspirasi peserta didik, penting untuk memiliki arahan mental dengan memberikan inspirasi yang positif (Wahyudi, Perdana, Rochaendi, et al., 2021). Oleh karena itu, tugas mahasiswa sebagai ahli ilmu pengetahuan dan sebagian daerah diharapkan dapat membantu siswa sekolah dasar belajar, sehingga siswa dapat memperoleh pengetahuan dan tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

METODE PELAKSANAAN

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini yaitu metode pendampingan belajar secara langsung, dimana para mahasiswa KKN-T berperan sebagai fasilitator dalam membantu peserta didik menangani kesulitan-kesulitan yang dihadapi dalam pembelajaran. Pendampingan belajar merupakan salah satu cara untuk mengatasi kurangnya wawasan dalam pembelajaran daring. Pendampingan belajar merupakan upaya untuk membantu peserta didik baik secara individu maupun kelompok dalam menentukan pilihan, penyesuaian, serta pemecahan masalah belajar yang dialami. Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini melalui beberapa tahap sebagai berikut:



Gambar 1. Tahap Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian

Dalam pelaksanaan kegiatan bimbingan belajar dilakukan dengan langkah-langkah berikut:

1. Membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan membaca dan berhitung.
2. Mendampingi siswa dalam mengerjakan tugas-tugas sekolah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program kerja ini dilaksanakan setiap hari selasa dan kamis dengan 3 tahapan yaitu persiapan, sosialisasi, dan pelaksanaan kegiatan. Hasil dari program pendampingan belajar ini dapat dijelaskan sebagai berikut.

1. Persiapan

Persiapan ini dilakukan untuk mengatasi masalah, khususnya yang berkaitan dengan masalah pembelajaran bagi siswa sekolah dasar untuk kemudian dijadikan ide yang dapat mengatasi masalah tersebut. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa banyak siswa sekolah dasar di Padukuhan Kayen mengalami kesulitan belajar, tidak mengerjakan tugas, dan mengalami penurunan kemampuan akademik. Apabila dianalisis, hal ini sesuai dengan penelitian-penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa ketika seseorang pada umumnya tidak mengasah kapasitas akademiknya, maka pada saat itu secara terus menerus akan terjadi penurunan kemampuan, bahkan hilangnya kemampuan akademik (Apriyani et al., 2017). Semakin tidak dimanfaatkan, maka hasil belajar siswa akan semakin berkurang dan menyebabkan penurunan prestasi belajar.

Dengan demikian, mahasiswa KKN-T UAA 2022 melakukan kegiatan pendampingan belajar bagi siswa sekolah dasar di lingkungan Padukuhan Kayen RT 01 sampai RT 06. Harapannya agar siswa dapat memahami materi pembelajaran dan dapat mengembangkan diri, tidak hanya sekedar bermain dan mengerjakan tugas sekolah tanpa melihat bagaimana berbaur dan bekerja sesuai kemampuan diri.

2. Sosialisasi

Sosialisasi ini dilakukan untuk mempresentasikan program bimbingan belajar siswa sekolah dasar kepada orang tua dan masyarakat sekitar. Untuk situasi ini, sosialisasi dilakukan dari satu RT ke RT lain, terutama orang tua dan tokoh setempat. Dengan cara ini, mereka dapat memahami dan mengizinkan anak-anak mereka untuk mengambil bagian dalam program ini. Fokus penting yang disampaikan dalam interaksi sosialisasi ini adalah bagaimana konsep dari pendampingan belajar untuk siswa sekolah dasar di Padukuhan Kayen. Sosialisasi ini sangat penting, terutama bagi orang tua dan masyarakat sekitar. Hal ini dengan alasan bahwa sosialisasi merupakan salah satu siklus pembelajaran untuk melihat kualitas atau program baru yang ada atau tersedia secara lokal (Yuliasari, 2022). Selain itu, proses sosialisasi adalah hal yang biasa dilakukan jika ingin hidup rukun dan serasi sesuai standar yang berlaku dan diakui di arena publik. Dalam pembelajaran anak-anak, persetujuan orang tua dan masyarakat akan membantu anak-anak lebih mudah bergaul dengan rekan-rekan mereka dan menyelidiki diri mereka sendiri untuk dapat tumbuh lebih baik (Ismail, 2019).



Gambar 2. Sosialisasi Program Kerja kepada Masyarakat

3. Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan ini dibagi menjadi beberapa langkah, yaitu:

- a. Membantu Siswa dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca dan Berhitung

Pada tahap ini mahasiswa berperan sebagai fasilitator (pendidik) yang membantu siswa dalam mengembangkan lebih lanjut kemampuan membaca dan berhitung mereka. Mahasiswa sebelum memulai belajar mengajar membagi siswa menjadi beberapa kelompok, maksimal 2-3 orang dalam 1 kelompok. Kemudian, pada saat itu mahasiswa memberikan penjelasan materi yang berkaitan dengan membaca dan berhitung. Siswa juga dapat mengajukan pertanyaan kepada mahasiswa sehingga menghasilkan percakapan cerdas yang memperluas pemahaman siswa. Hasil yang diperoleh adalah siswa dapat membaca dan berhitung dengan baik. Hal ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa wacana dua arah akan meningkatkan sistem pembelajaran, sehingga hasil yang dicapai jelas lebih unggul daripada satu arah (Sobirin et al., 2022). Selain itu, strategi percakapan juga dapat membuat siswa lebih banyak melihat tentang apa yang sedang dipertimbangkan karena mereka efektif mengajukan pertanyaan dan berpikir selama proses pembelajaran, sehingga hasil belajar menjadi lebih ideal (Handayani et al., 2020)



Gambar 3. Kegiatan Belajar Membaca dan Berhitung

b. Mendampingi Siswa dalam Mengerjakan Tugas-Tugas Sekolah

Selain itu, setelah memberikan bantuan untuk belajar membaca dan berhitung, mahasiswa yang berperan sebagai fasilitator (pengajar) memberikan Tanya jawab kepada siswa tentang tugas yang mereka keluhkan. Untuk situasi ini, dengan asumsi siswa mengalami masalah, mahasiswa akan membantu siswa dalam mengerjakan tugas-tugas yang tidak dipahami. Hasil yang didapat adalah siswa dapat memahami materi pembelajaran, sehingga dapat mengerjakan tugas tanpa hambatan. Dengan demikian, siswa akan terbantu dengan pemahaman materi yang tidak dijelaskan oleh pengajar selama pembelajaran di sekolah.



Gambar 4. Pendampingan Tugas Sekolah

4. Evaluasi

Pada tahap ini, mahasiswa KKN-T melakukan evaluasi terkait kegiatan yang telah dilakukan. Kegiatan ini sudah terlaksana sesuai dengan yang diharapkan. Sebagai bahan evaluasi terhadap hasil kegiatan pendampingan belajar bagi para peserta

didik mahasiswa KKN-T melaksanakan lomba cerdas cermat sekaligus sebagai ajang untuk meningkatkan semangat belajar serta semangat berkompetisi para peserta didik. Lomba yang diadakan diikuti oleh 12 anak yang terbagi menjadi 4 tim, adapun soal-soal yang diujikan meliputi mata pelajaran matematika, ilmu pengetahuan alam, ilmu pengetahuan sosial, sejarah, agama, dan pengetahuan umum.

SIMPULAN

Pelaksanaan pendampingan belajar siswa sekolah dasar di Padukuhan Kayen yang dilaksanakan di setiap RT Padukuhan Kayen telah dilakukan secara terencana, menggunakan 3 tahap yaitu tahap persiapan, tahap sosialisasi, dan tahap pelaksanaan kegiatan. Dalam pelaksanaannya, program pendampingan belajar untuk siswa sekolah dasar meliputi belajar membaca dan berhitung, pendampingan mengerjakan tugas sekolah, memperjelas materi pembelajaran yang tidak dipahami. Hasil yang diperoleh adalah siswa dapat membaca dan berhitung dengan teliti serta menjadi lebih giat dalam mengerjakan semua tugas sekolah, lebih memahami materi pembelajaran di sekolah. Keberlangsungan program ini selanjutnya membutuhkan bantuan dan partisipasi dari berbagai perkumpulan seperti lembaga desa, masyarakat, dan mahasiswa itu sendiri. Dalam bantuan belajar ini, siswa memiliki sikap energik yang positif dalam mengikuti kegiatan pendampingan belajar ini. Selain itu, siswa juga lebih aktif dalam menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang diberikan dan mereka juga bersemangat dalam belajar dan berdiskusi.

DAFTAR RUJUKAN

- Apriyani, L., Nurlaelah, I., & Setiawati, I. (2017). Penerapan model PBL untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis ditinjau dari kemampuan akademik siswa pada materi biologi. *Quagga*, 9(1), 41–54.
- Aswita, D. (2022). Merdeka belajar kampus merdeka (MBKM): inventarisasi mitra dalam pelaksanaan magang Mahasiswa fakultas keguruan dan ilmu pendidikan. *Prosiding Seminar Nasional Biotik*. <https://jurnal.araniry.ac.id/index.php/PBiotik/article/view/11747/0>
- Baharuddin, M. R. (2021). Adaptasi kurikulum merdeka belajar kampus merdeka (Fokus: model MBKM program studi). *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*,

- 4(1), 195–205. <https://www.e-journal.my.id/jsgp/article/view/591>
- Berns, R. M. (2013). *Child, family, school, community: socialization and support, ninth edition*. Cengage Learning.
- Fuadi, T. M., & Aswita, D. (2021). Merdeka belajar kampus merdeka (Mbkm): bagaimana penerapan dan kendala yang dihadapi oleh perguruan tinggi swasta di Aceh. *Jurnal Dedikasi Pendidikan*, 5(2), 603–614. <http://103.52.61.43/index.php/dedikasi/article/view/2051>
- Handayani, T., Khasanah, H. N., Yosintha, R., Tidar, U., Artikel, H., Tegalarum, D., & Tegalarum, D. (2020). Pendampingan Belajar di Rumah bagi Siswa Sekolah Dasar Terdampak Covid-19. *ABDIPRAJA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 107–115.
- Ismail. (2019). Pentingnya sosialisasi bagi anak (studi kajian sosiologi pendidikan). *Jurnal Ilmiah Sosiologi Agama*, 2(1), 27–41. <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/JISA/article/view/5406/2395>
- Legowo, M. B. (2016). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi akademik mahasiswa dengan menggunakan metode analisis diskriminan. *Jurnal Teknologi*, 9(2), 108–115.
- Melendez, W. R., Beck, V., & Fletcher, M. (2000). *Teaching social studies in early education*. Delmar Thomson Learning.
- Siregar, N., Sahirah, R., & ... (2020). Konsep kampus merdeka belajar di era revolusi industri 4.0. *Fitrah: Journal of* <http://jurnal.staisumateramedan.ac.id/index.php/fitrah/article/view/13>
- Sobirin, A. S., Maharani, A., Ahmad, G. D., Agustina, R., Fitri, S., & Ratnaningsih, D. (2022). Pendampingan belajar siswa SD kelurahan Kota Alam di masa pandemi COVID-19 oleh mahasiswa Universitas Muhammadiyah Kotabumi. *Jurnal Penelitian Dan Abdimas Griya Cendikia*, 7(1), 1–23.
- Wahyudi, A., Ariyani, Y. D., & Rochaendi, E. (2021). Posisi keterampilan berpikir kritis dan kreatif dalam pendidikan sains. *Zarah*, 9(1), 8–14.
- Wahyudi, A., Ariyani, Y., Perdana, R., Rochaendi, E., Sari, I. P., Apriani, A.-N., & Rusiyono, R. (2021). *Modul digital strategi belajar mengajar*. Media Sains

indonesia.

Wahyudi, A., Perdana, R., Rochaendi, E., & Ariyani, Y. D. (2021). Lokakarya pengenalan makanan dan jajanan yang mengandung pemanis dan pewarna buatan pada siswa SMP Negeri 5 Cianjur melalui demonstrasi sederhana. *Jurnal Abdi Kami*, 4(1), 26–36.

Widiyono, A., Irfana, S., & Firdausia, K. (2021). Implementasi merdeka belajar melalui kampus mengajar perintis di sekolah dasar. *Metodik Didaktik: Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*, 16(2), 102–107. <https://ejournal.upi.edu/index.php/MetodikDidaktik/article/view/30125>

Yuliasari, I. (2022). Pola interaksi dosen dan mahasiswa dalam sosialisasi dan implementasi program merdeka belajar kampus merdeka di Universitas Jayabaya. *Jurnal Citra*. <http://jurnalcitra.id/index.php/JCN/article/view/43>